

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skill developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal dan non formal, dan informal di kampus, dan di luar kampus yang seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan mahasiswa untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.²

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin

¹ Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 11.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2004), h. 1.

tinggi pula kedudukan dan kualitas yang dihasilkan oleh bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah swt. Q.S al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut,

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Abuddin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah swt. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta rasul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.³

Melaksanakan segala perintah-Nya salah satunya yakni kewajiban dalam menuntut ilmu sebagaimana dalam hadis rasul berikut,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجة عن أنس بن مالك)⁴

Dalam hadis tersebut menyatakan bahwa suatu kewajiban bagi setiap orang Islam untuk menuntut ilmu pengetahuan dan diperoleh melalui proses pendidikan.

Di negara Indonesia pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik. Hal ini senada dengan UU. RI. No. 20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

³ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

⁴ Al-Hafidz Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwiny Ibn Majah, *Ibnu Majah*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tth), Juz I, Hadis 224, h. 84.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dari arah pendidikan nasional tersebut terlihat bahwa untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut di atas, pemerintah menyediakan lembaga pendidikan berupa sekolah-sekolah umum maupun sekolah agama dengan kurikulum masing-masing, dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan, dan penyelesaian para personalia tenaga kerja kependidikan serta menata dan mengatur kurikulum pendidikan yang relevan sesuai dengan situasi dan kondisi, hal tersebut merupakan sebuah usaha yang dilakukan pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai sarana terlaksananya proses pendidikan, setiap lembaga pendidikan melaksanakan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi dengan indikator utama adanya peningkatan kecerdasan intelektual, etika dan moral yang baik dan berwibawa serta terbentuknya kepribadian yang luhur merupakan salah satu dari tujuan yang ingin diwujudkan dalam pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan yang pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berfikir. Dengan adanya pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkat pula kedewasaan

⁵ Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003). h. 7.

berfikirnya, terutama memiliki kecerdasan dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya.⁶

Menjadikan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari berbagai usaha yang dilakukan dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi baik dari segi sosial maupun agama.

Agama sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang di dunia ini, yaitu sebagai pembimbing, pedoman dan pendorong dalam diri seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia juga di akhirat.

Seseorang juga tidak bisa terlepas dari agama karena agama merupakan suatu ikatan yang kuat terhadap pemeluknya. Seseorang tanpa agama serasa berjalan tanpa arah dan tujuan bagaikan orang yang buta. Agama Islam adalah agama yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran-ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

Materi ajar Akidah Akhlak sebagai salah satu dari rumpun materi PAI, dalam pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak baik sebelum dilaksanakan maupun saat berlangsungnya pembelajaran tentu memperhatikan bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dapat terlaksana sebaik mungkin dengan penyampaian materi ajar yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Menyajikan bahan ajar yang mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh peserta didik serta membuat suasana kelas menjadi lebih aktif tidak lepas dari tanggung jawab seorang pendidik yang memegang mata pelajaran bersangkutan.

⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 56.

Pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yang sangat luas dan yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sementara itu pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.⁷

Sebagai tuntutan kerja, seorang pendidik dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional sebagaimana undang-undang guru dan dosen pasal 8 berikut,

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

Sebagai pendidik yang mengajarkan materi Akidah Akhlak tentu dituntut untuk mampu dalam menyajikan informasi pelajaran sebaik mungkin yang dapat menarik perhatian serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Selain itu di era yang serba modern ini pendidikan dan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sebagai pendidik yang profesional terampil dalam mengelola pembelajaran yang kreatif, inovatif serta mampu menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan

⁷ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 276.

⁸ Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Kepala Bagian Terlaksana Dan Kepegawaiaan, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 10-11.

kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*)

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*)

juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁹

Selain itu, sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan kurikulum pendidikan sekarang, pembelajaran tidak hanya bertujuan kepada aspek pengetahuan saja, melainkan aspek keaktifan siswa dan sikapnya.

Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Strategi yang dipilih harus tidak membosankan bagi siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa ialah strategi *everyone is a teacher here* (setiap orang adalah guru), strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan praktik mengajar di MA Siti Mariam Banjarmasin, penulis melihat siswa di kelas yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan hal tersebut dikarenakan guru yang mengajar hanya menggunakan metode yang monoton dan membosankan bagi para siswa, sehingga membuat para siswa menjadi tidak aktif dalam belajar dan proses pembelajaran pun menjadi tidak efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan salah satu strategi pembelajaran aktif

⁹ Zanafa.com, "Model-model Pembelajaran Aktif", <http://zanafa.com/blog/model-model-pembelajaran-aktif-drs-hartono-m-pd/19/05/2013>

untuk meningkatkan keaktifan siswa di sana. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Siti Mariam Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah dan pemahaman yang berbeda terhadap judul proposal ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah tentang judul proposal ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu realisasi yang dilakukan terhadap kegiatan tertentu. Pelaksaan adalah proses, cara, perbuatan yang berhubungan dengan pembelajaran.¹⁰

2. Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

3. Pembelajaran

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat

¹⁰ Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 45.

¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 14.

melakukan kegiatan belajar.¹² Kegiatan belajar yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan belajar materi Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin.

4. Akidah

Akidah adalah suatu perkara yang wajib dibenarkan di dalam hati, sehingga ia menjadi tenang dan menjadi keyakinan yang mantap, tidak bercampur dengan keragu-raguan atau kebimbangan.

5. Akhlak

Akhlak adalah ukuran tingkah laku manusia dengan suatu norma yang tetap dan pasti.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin?

D. Alasan Memilih judul

Adapun yang mendasari penulis mengadakan penulisan dengan mengambil judul di atas, adalah:

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 9.

1. Mengingat pentingnya penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keaktifan siswa serta membuat suasana kelas menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Sebagai tuntutan zaman serta kurikulum pendidikan yang dimana siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Materi Akidah Akhlak merupakan materi yang bisa diterapkan berbagai strategi pembelajaran aktif.
4. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada mahasiswa yang mengangkat penulisan tentang ini.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan informasi dan sumbangan pikiran bagi pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti ilmiah di masa yang akan datang.
4. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah pada khususnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan ini terdiri dari lima bab yang perinciannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II kajian teori, meliputi kajian tentang pengertian strategi pembelajaran, konsep dasar strategi pembelajaran, pertimbangan dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, faktor-faktor strategi pembelajaran, kajian tentang strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* (setiap orang adalah guru), dan pengertian, dasar dan tujuan Akidah Akhlak.

Bab III metode penelitian, yang meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.